

# ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR PADA NASKAH DRAMA KARYA SISWA KELAS XI SMP NEGERI 08 JEMBER

Kamiliatul iftika  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Email : [Tika23@gmail.com](mailto:Tika23@gmail.com)

## ABSTRAK

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana aspek penokohan dan latar dalam naskah drama siswa kelas XI A SMP Negeri 08 Jember. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek penokohan dan latar dalam naskah drama siswa kelas XI A SMP Negeri 08 Jember. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A SMP Negeri 08 Jember. Tempat penelitian SMP Negeri 08 Jember. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabulasi data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa analisis penokohan dan latar naskah drama karya siswa berupa penokohan antagonis, protagonis dan tiragonis. Pada latar naskah drama karya siswa berupa latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah penulisan naskah drama memenuhi aspek penokohan dan latar.

**Kata kunci:** Analisis, Penokohan dan latar, Naskah drama

## ABSTRACT

Drama is a type of the literary creation that aims to describe the life by conveying the conflict and emotions through behavior and dialogue. The behavior and dialogue in drama is not different from the behavior and dialogue in the daily life. The problem that arises from the background is how the aspect of characterization and setting in the drama script of the students at a class of ninth grade SMP Negeri 08 Jember. The purpose of this research is to describe the characterization and setting in the drama script of the students at a class of ninth grade SMP Negeri 08 Jember. The kind of this research is qualitative. The subject of this research is the students of a class of ninth grade SMP Negeri 08 Jember. The area of this research is SMP Negeri 08 Jember. Data collection technique is documentation. The instrument of this research is the researcher as the main instrument, and assisted by the data tabulation, as a supporting instrument. The data in this research were analyzed by qualitative descriptive analysis method namely the words' obtained were interpreted by reducing the data, the presentation of data, the conclusion and verification of the data. The result of the data analysis showed that the analysis of characterization and setting of drama script of students' work was the characterization of antagonist, protagonist and tiragonist. In the settings of drama of the students' work was the place, the time and the situations. Based on that result above, the conclusion of this research was writing of drama script fulfill the aspect of characterization and setting.

**Keywords:** Analysis, Characterization and Setting, Drama script

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Untuk itu guru dituntut keuletannya dalam usaha untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Sebaliknya, siswa

dituntut untuk mempunyai kesadaran dan dorongan untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran drama dapat menjadi wahana pencapaian pendidikan efektif drama dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan cipta, rasa, dan karsa. Karya sastra sebenarnya bukan hanya hasil rekaan, tetapi karya-karya nyata yang diungkapkan secara menarik dan mengesankan dengan bahasa yang tepat yang membuat pembaca senang dan tidak menjemukan, maka karya itu pantas digolongkan dalam karya sastra. Penulisan naskah drama diajarkan pada peserta didik. Peserta didik mampu dalam kegiatan menulis dan lebih khusus mengetahui unsur-unsur drama.

Drama selayaknya dilatihkan kepada peserta didik, agar peserta didik mengenal apresiasi sastra tentang drama dengan pembelajaran drama, akan membangkitkan rasa cinta, berimajinasi. Apresiasi sastra mengandung kumpulan-kumpulan dan sejumlah bentuk bahasa yang khusus yang digunakan dalam berbagai pola yang sistematis, untuk menyampaikan segala perasaan dan pikiran masa lampau yang pernah dialami oleh penulis. Pembelajaran yang kurang efektif dapat menimbulkan

kurangnya minat dalam belajar naskah drama dibuktikan bahwa guru yang kurang kreatif ketika menyajikan materi dan terlalu cenderung ceramah pada saat menyampaikan materi menulis.

Pembelajaran menulis yang kurang efektif menimbulkan dampak negatif untuk siswa yaitu siswa tidak aktif ketika pembelajaran menulis. Peneliti memilih menulis naskah drama aspek penokohan dan latar siswa SMP Negeri 08 Jember agar dapat menuliskan unsur drama yang tepat dan bisa menjadikan naskah drama yang benar.

Menurut Kosasih (2014:132) pengertian drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penokohan adalah pelaku-pelaku dalam drama yang mengungkapkan watak tertentu. Penokohan merupakan penggambaran sifat batin seorang tokoh yang disajikan dalam drama. Perwatakan tokoh dalam drama dapat digambarkan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh. Dalam drama disebut tokoh

rekaan yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Penggambaran watak tokoh dalam naskah drama erat kaitannya dengan pemilihan setting atau tempat terjadinya peristiwa (Anggraeni dan Suyanto, 2014: 82). Menurut sifatnya penokohan dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Peran protagonis adalah peran yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang disakiti, baik dan menderita.
- 2) Peran antagonis adalah kebalikan dari peran protagonis. Peran ini adalah peran yang harus mewakili hal-hal yang negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang menyakiti tokoh protagonis.
- 3) Peran tirtonagonis adalah peran pendamping, baik untuk peran protagonis maupun antagonis. Peran ini biasanya menjadi pendukung tokoh sentral, tetapi juga bisa menjadi penengah.

a. Dialog drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan.

- 1) Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.
- 2) Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib dari pada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata harus terbuang begitu saja, para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

#### b. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama.

- 1) Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di medan perang di meja makan.
- 2) Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah

drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.

- 3) Latar suasana/budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatar belakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang penulisan naskah drama pada unsur-unsur drama yaitu

- (a) penokohan, (b) setting/latar, karya siswa kelas 9A SMP Negeri 08 Jember Tahun pelajaran 2017/2018.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana diadakan suatu penelitian untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini

dilaksanakan SMP Negeri 8 Jember siswa kelas 9A Tahun pelajaran 2017/2018.

Data, Menurut (Arikunto, 2010: 99) data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka Pada penelitian ini, data yang di analisis adalah unsur-unsur penulisan naskah drama yaitu (a) penokohan, (b) latar, siswa kelas 9A SMP Negeri 08 Jember Tahun pelajaran 2017/2018.

Sumber data, Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9A SMP Negeri 08 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Menurut (Arikunto, 2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi di sini maksudnya adalah, peneliti mengambil data berupa penulisan naskah drama karangan

siswa untuk dianalisis unsur-unsur drama yaitu (a) penokohan, (b) setting/latar.

Instrumen pengumpulan data, Menurut (Moleong, 2011: 168) pengertian instrument atau alat penelitian (*Human instrument*) disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Selain peneliti sebagai instrument utama, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan berupa tabel.

Analisis data, Menurut (Sugiono, 2011: 245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data.

Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan/keajegan pengamatan. Menurut (Moleong, 2011: 329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Dengan ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dengan membaca secara teliti dan rinci naskah drama yang ditulis siswa untuk mendapatkan hasil yang

diteliti yakni dua aspek unsur drama (a) penokohan, dan (b) latar.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menemukan beberapa temuan pada naskah drama dan peneliti menganalisis temuan data sebagai berikut. Unsur penokohan protagonis terdapat indikator, yaitu : (1) Bersikap ramah, (2) bersikap pandai mengendalikan emosi, (3) mudah memaafkan. Antagonis berindikator sebagai berikut : (1) sifat yang membuat orang sakit hati, (2) sifat yang membuat terluka. Tirtagonis berindikator sebagai berikut: (1) Memecahkan masalah. Unsur drama latar/setting (1) latar waktu, (2) latar tempat, (3) latar suasana.

Bersikap ramah (a) menanggapi teman dengan baik, walaupun teman yang lain cuek. Bersikap pandai mengendalikan emosi (a) mengalah terhadap teman yang selalu usil, (b) melupakan masalah yang telah terjadi untuk menghindari keributan. Bersikap mudah memaafkan (a) memaafkan satu sama lain walaupun sudah sering dilukai, (b) perhatian, (c) memberi saran. Sifat yang membuat orang sakit hati (a) merendahkan teman, (b) membedakan teman kaya dan miskin , (c) ngomong secara langsung. Sifat yang membuat orang terluka

(a) mendorong teman, (b) menjatuhkan teman hingga sakit. Tirtagonis (a) memberi solusi untuk menyelesaikan masalah.

Peran protagonis adalah peran yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang disakiti, baik dan menderita (Anggraeni dan Suyanto, 2014: 82). Peran protagonis yang menunjukkan sifat yang baik yaitu bersifat ramah, pandai mengendalikan emosi, mudah memaafkan. "*Salam kenal ya aku husna senang bisa kenal dan bertemu kita sekarang bisa jadi teman satu kelas*". Kalimat tersebut menunjukkan kalimat sifat yang menunjukan protagonis bersikap ramah.

Peran antagonis adalah kebalikan dari peran protagonis. Peran ini adalah peran yang harus mewakili hal-hal yang negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang menyakiti tokoh protagonis (Anggraeni dan Suyanto, 2014: 82). Adapun sifat yang ada pada naskah drama sifat yang jahat yakni sifat yang membuat orang sakit hati, sifat membuat orang terluka. "*Is.. is.. ngapain?*" kalimat ini menunjukkan kalau Kara melukai hati teman yang menyapa Kara dan ingin berkenalan dengannya. Kara telah membuat orang lain sakit hati dengan

perkatannya. Sikap sinis atau tidak ikhlas dan menyapa akan terermin dari nada bicara. Pekataan kara menunjukkan adanya penolakan atau ketidaksukaan pada tindakanya temannya. Tindakan ini membuat orang kecewa atau sakit hati.

Peran tritagonis adalah peran pendamping, baik untuk peran protagonis maupun antagonis. Peran ini biasanya menjadi pendukung tokoh sentral, tetapi juga bisa menjadi penengah (Anggraeni dan Suyanto, 2014: 82). Adapun indikator yang peran tirtagonis peran yang menjadi penengah yakni peran yang memecahkan masalah. "*Udahlah jangan ribut terus selesaikan maslahnya secara baik-baik*". Kalimat ini menunjukkan bahwa Tokoh Joni berusaha keributan yang disebabkan oleh sutau permasalahan. Yusuf mengajak untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi temanya. Yusuf menunjukkan sikap tidak memihak, namun dia berusaha meleraikan dan menjembatani agar tidak bertikai.

Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di medan perang di meja makan Kosasih (2014: 135). "*emang bener di kelas kita ini bakalan ada murid baru? (bilang*

*kepada teman-temannya sambil duduk dibangku dengan segerombolan teman kelasnya)*” kalimat tersebut menunjukkan latar tempat berada di sekolah karena ungkapan diatas berada di kelas dan ada murid jadi latar tempat menunjukkan di sekolah.

Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945 (Kosasih 136: 2014). Tercermin *"(pukul 23.00 WIB) sudah larut malam tapi Nina masih belum pulang juga"* kalimat tersebut yang menunjukkan latar waktu ada kutipan jam menunjukkan jam 23.00 WIB berarti waktu menunjukkan malam.

Latar suasana yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatar belakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda (Kosasih,136: 2014). tercermin *"Kamu tahu? Aku menunggumu hingga larut malam! (melotot)"*.kalimat tersebut latar suasana tegang karena tokoh Nita marah dan melotot.

## **SIMPULAN**

Pada kesimpulan pembahasan bab 5, penelitian yang berjudul analisis penokohan dan latar pada naskah drama

karya siswa kelas XI SMP Negeri 08 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penokohan dalam naskah drama
  - a) Peran protagonis peran yang menunjukkan sifat yang positif yang baik yang terdapat dalam naskah drama meliputi sifat yang bersikap ramah berikut sifat yang menunjukkan ramah seperti kalimat ini *"kenal ya aku husna senang bisa kenal dan bertemu kita sekarang bisa jadi teman satu kelas"*.

Sifat pandai mengendalikan emosi seperti kalimat *"(ucap pasrah Dwi lalu pergi dengan mengelus dada dengan sikap Mayang dan Shinta yang selalu bersikap tidak baik terhadap Dwi)"*. Sifat mudah memaafkan seperti kalimat berikut ini *"aku udah memaafkan kamu kok, lain kali kamu berhati-hati ya jangan mengulangi lagi"*.

- b) Peran antagonis peran yang menunjukkan sifat yang jahat sikap yang menuju ke hal yang negatif seperti.

Sikap yang membuat orang sakit hati meliputi kalimat berikut ini

“(dengan muka sinis dan menjawab dengan kasar)”.

sikap yang membuat seseorang terluka kalimat berikut ini “*yuk kita kerjain kasih sesuatu dilantai biar licin*”.

- b) Peran tritagonis memecahkan masalah meliputi kalimat berikut “*Udahlah jangan ribut terus selesaikan masalahnya secara baik-baik*”.

## 2. Latar/setting pada naskah drama

- a) Latar tempat terdapat kalimat dalam naskah drama yang menunjukkan latar tempat “*eh emang bener di kelas kita ini bakalan ada murid baru?*”
- b) Latar waktu terdapat kalimat dalam naskah drama yang menunjukkan latar waktu “*pukul 23.00 WIB) sudah larut malam*” .
- c) Latar suasana terdapat kalimat latar suasana tegang “*Kamu tahu? Aku menunggumu hingga larut malam! (melotot)*”.

## Saran

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan tentang analisis unsur naskah drama penokohan dan latar pada naskah drama karya siswa

kelas XI SMP Negeri 08 Jember sebagai berikut.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta untuk memperoleh pengalaman dalam meneliti siswa dalam menulis naskah drama.

Bagi guru, guru bisa mengetahui masing-masing siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama pembelajaran sastra.

Bagi siswa, dapat menulis naskah drama penambahan wawasan dalam menulis siswa dapat mengarang dalam membuat naskah drama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. C. & Alwasilah, S.S. (2007). *Pokoknya menulis cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta, cv.

Suyanto. 2014. *Ayo Mengarang*

*Sastra.* Lamongan: Pustaka Ilalang.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan*

*Pengajian Sastra.* Graha Ilmu.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Anggraeni, A.W & Suyanto. 2014. *Bermain*

*Drama Yuk.* Lamongan: Pustaka Ilalang.

